

**ANALYSIS OF INFLUENCE OF CURRENT RATIO (CR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), RETURN ON EQUITY (ROE), AND EARNING PER SHARE (EPS) ON STOCK RETURN LQ45 LISTED ON INDONESIAN STOCK EXCHANGE PERIOD 2012-2016**

**Layla Hafni<sup>1</sup>, Sarisa<sup>2</sup>, Surya Safari<sup>3</sup>**

<sup>1&2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Indonesia, <sup>3</sup>Universitas Riau

Email : [laylahafni@yahoo.com](mailto:laylahafni@yahoo.com)<sup>1</sup>, [donqxiaotianz@gmail.com](mailto:donqxiaotianz@gmail.com)<sup>2</sup>, [suryasafari@yahoo.com](mailto:suryasafari@yahoo.com)<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

*The main purpose of this research is to know and analyzes the financial performance of the variables Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE) and Earning Per Share (EPS) to stock return on LQ45 companies that listed in Indonesian Stock Exchange. The period used in this research was 5 years from 2012 through 2016. Population used in this research was companies in LQ45 on 2016 that is listed in Indonesian Stock Exchange with sampel as many as 41 companies that fulfill the criteria with technical purposive sampling sample uses. Data analyzes technique used was linear regression analysis using SPSS v.19. The independent variables used are CR, DER, ROE and EPS to tested against the influence on dependent variable that's Stock Return. And the results of this research show that the independent variables CR, DER, ROE and EPS did not have any influence on Stock Return.*

**Keyword** : Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) and Stock Return.

**ANALISIS PENGARUH CURRENT RATIO (CR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), RETURN ON EQUITY (ROE), DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP RETURN SAHAM LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis variabel kinerja keuangan *CurrentRatio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode penelitian tahun 2012-2016. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 tahun yaitu mulai tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ45 pada periode 2016 yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah sampel sebanyak 41 perusahaan yang telah memenuhi kriteria dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear dengan menggunakan SPSS v.19. Variabel independen yang digunakan adalah CR, DER, ROE dan EPS yang diuji pengaruhnya terhadap variabel dependen yaitu *Return* saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CR, DER, ROE dan EPS tidak berpengaruh terhadap *Return* saham.

**Kata Kunci** : Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) dan Return Saham.

## PENDAHULUAN

Di era modern yang sekarang ini, perkembangan Indonesia semakin pesat dapat di lihat dari banyaknya pembangunan di berbagai bidang terutama di sektor perekonomian. Suatu perusahaan yang telah *go public* sangat penting bagi mereka untuk mengetahui pergerakan saham yang terjadi berapapun besar kecilnya pergerakan tersebut, karena semakin meningkat nilai saham suatu perusahaan maka akan semakin menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Salah satu cara yang banyak digunakan oleh pemodal atau investor untuk menanamkan modal adalah dengan kepemilikan saham suatu perusahaan yang terdaftar di pasar modal.

Pasar modal (*capital market*) menurut Tandelilin (2010) adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lainnya (seperti pemerintah) dan sebagai sarana untuk berinvestasi bagi para investor.

Di Indonesia yang berperan sebagai pasar modal adalah Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan yang sudah *go public* dan tercatat di BEI selalu merilis daftar perusahaan yang sahamnya yang termasuk dalam kategori LQ45 dimana merupakan nilai kapitalisasi pasar dari 45 saham paling likuid dan memiliki kapitalisasi pasar yang paling besar.

Saham-saham yang termasuk di dalam kategori LQ45 Indonesia terus dipantau dan akan di-review serta dikeluarkan daftar baru emiten yang sahamnya termasuk dalam kategori LQ45 pada awal bulan Februari dan Agustus. Apabila ada saham yang sudah tidak memenuhi kriteria, maka akan digantikan dengan saham lain yang memenuhi kriteria. Dengan melihat kriteria di atas, dapat dikatakan bahwa saham yang termasuk ke dalam kategori ini merupakan kumpulan 45 saham paling likuid sehingga analisis terhadap saham tersebut akan memberikan gambaran yang signifikan dari kondisi pasar modal di BEI pada umumnya.

Pembentukan harga saham terjadi karena adanya permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*) atas saham tersebut, dengan kata lain harga saham terbentuk atas permintaan dan penawaran publik terhadap saham. Oleh karena itu, dalam melakukan investasi setiap investor harus mempertimbangkan hubungan *trade-off* antara *return* dan resiko. Semakin tinggi *return* yang diharapkan oleh investor, maka semakin besar pula resiko yang harus di tanggung oleh investor.

Bila dibandingkan dengan investasi lainnya, investasi dalam saham memungkinkan investor untuk mendapatkan *return* atau keuntungan yang lebih besar dalam waktu relatif singkat (*high return*) meskipun saham juga memiliki sifat *high risk* yaitu resiko suatu ketika harga saham dapat juga menurun secara cepat bagi investor untuk memperoleh *return* yang diharapkan. Sebelum melakukan investasi saham, investor harus memastikan investasi yang dilakukan adalah tepat. Hal ini dapat dilakukan dengan menerapkan beberapa alternatif cara penilaian apakah saham yang dipilih merupakan saham yang dapat mendatangkan keuntungan atau pengembalian positif di masa depan.

Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering dipakai adalah rasio atau indeks, yang membandingkan satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Sarana yang penting digunakan untuk mengukur tingkat kinerja keuangan adalah rasio keuangan.

Salah satu rasio keuangan yang digunakan ialah *Current Ratio* (CR). Menurut Kasmir (2008) CR atau rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Angka CR akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penelitian Malintan (2013) menunjukkan bahwa CR berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan Rio (2016) menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Menurut Kasmir (2008) *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menghitung nilai utang dengan ekuitas. DER adalah variabel yang mendefinisikan seberapa banyak proporsi dari modal perusahaan yang sumber pendanaannya berasal dari pinjaman atau kredit. Penelitian Susilowati (2011) menunjukkan bahwa DER berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan Verawati dkk (2015) menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Rasio keuangan lain yang digunakan ialah *Return On Equity* (ROE) yang menggambarkan sejauhmana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham (Tandelilin, 2010). Angka rasio yang tinggi digunakan untuk menunjukkan tingkat profitabilitas yang tinggi untuk mengukur berapa banyak keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dibandingkan dengan modal yang disetor oleh Pemegang Saham. Dalam penelitian Gejali (2014) menunjukkan bahwa ROE berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan Tumonggor dkk (2016) menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Untuk menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan untuk semua pemegang saham perusahaan diperlukan rasio lainnya yaitu *Earning Per Share* (EPS) dimana merupakan komponen penting pertama yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan. Watung and Ilat (2015) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa EPS berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan Risdiyanto dan Suhermin (2016) menunjukkan EPS tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Analisis Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return Saham* LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016 (Layla Hafni, Sarisa, dan Surya Safari)

Rasio-rasio ini menjadi pertimbangan dalam menilai kondisi emiten karena semakin besar kemampuan emiten dalam menghasilkan laba, maka secara teoritis saham tersebut akan meningkat. Hal ini akan mempengaruhi investor dalam membuat keputusan di pasar modal. Tertarik untuk meneliti LQ45 dikarenakan saham yang termasuk dalam kategori LQ45 merupakan kumpulan 45 saham paling liquid sehingga analisis terhadap saham LQ45 akan memberikan gambaran yang signifikan dari kondisi pasar modal di BEI pada umumnya.

Adapun tujuan penelitian dalam penulisan ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return Saham* LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pengertian Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (2009) merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan juga termasuk schedule dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Harahap (2008) menyatakan bahwa laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan posisi keuangan. Laporan keuangan adalah informasi keuangan yang disajikan dan disiapkan oleh manajemen dari suatu perusahaan kepada pihak internal dan eksternal yang berisi seluruh kegiatan bisnis dari satu kesatuan usaha yang merupakan salah satu alat pertanggungjawaban dan komunikasi manajemen kepada pihak-pihak yang membutuhkannya. Laporan keuangan merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu.

### Jenis - Jenis Laporan Keuangan

Jenis-jenis laporan keuangan menurut Kasmir (2008) yaitu: (1) Laporan laba rugi, merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Di dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh, jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dari jumlah pendapatan dan jumlah biaya ini terdapat selisih yang disebut dengan laba atau rugi. (2) Laporan perubahan modal, merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan. (3) Neraca, merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Artinya dari posisi keuangan yang dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan. (4) Laporan arus kas, merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan kas terdiri arus kas masuk (*cash in*) dan arus kas keluar (*cash out*) selama periode tertentu. Kas masuk terdiri dari uang yang masuk ke perusahaan, seperti hasil penjualan atau penerimaan lainnya, sedangkan kas keluar merupakan sejumlah pengeluaran dan jenis-jenis pengeluarannya seperti pembiayaan operasional perusahaan. (5) Catatan atas laporan keuangan, merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dahulu sehingga jelas.

### Rasio Keuangan

Rasio keuangan menurut Kasmir (2008) adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian, angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Menurut Munawir (2010), analisis rasio keuangan adalah *future oriented* atau berorientasi dengan masa depan, artinya bahwa dengan analisa rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk meramalkan keadaan keuangan serta hasil usaha masa mendatang. Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target yang telah ditetapkan dan menilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien.

### Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Rasio keuangan menunjukkan hubungan sistematis dalam bentuk perbandingan antara perkiraan-perkiraan laporan keuangan. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi

pengambilan keputusan. Menurut Rahardjo (2007) rasio keuangan perusahaan diklasifikasikan menjadi lima kelompok, yaitu: (1) Rasio Likuiditas (*liquidity ratios*), rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, seperti *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), dll. (2) Rasio Solvabilitas (*leverage atau solvency ratios*), rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang, seperti *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dll. (3) Rasio Aktivitas (*activity ratios*), rasio yang menunjukkan tingkat efektifitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan, seperti *Total Asset Turn Over Ratio* (TATO), *Inventory Turnover Ratio*, dll. (4) Rasio Profitabilitas dan Rentabilitas (*profitability ratios*), rasio yang menunjukkan tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva, seperti *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dll. (5) Rasio Investasi (*investment ratios*), yang menunjukkan rasio investasi dalam surat berharga atau efek, khususnya saham dan obligasi, seperti *Earning Per Share* (EPS), dll.

#### **Current Ratio (CR)**

Menurut Kasmir (2008) *Current Ratio* (CR) atau rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. CR yang tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan yang semakin tinggi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sehingga akan meningkatkan jaminan atau rasa aman kepada kreditor maupun para investor.

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

(1)

#### **Debt to Equity Ratio (DER)**

Menurut Kasmir (2008) DER adalah rasio yang digunakan untuk menghitung nilai utang dengan ekuitas. DER adalah variabel yang mendefinisikan seberapa banyak proporsi dari modal perusahaan yang sumber pendanaannya berasal dari pinjaman atau kredit. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Rasio ini juga berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas Biasa}}$$

(2)

#### **Return On Equity (ROE)**

Menurut Tandelilin (2010), ROE umumnya dihitung menggunakan ukuran kinerja berdasarkan akuntansi dan dihitung sebagai laba bersih perusahaan dibagi dengan ekuitas pemegang saham biasa. ROE digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Semakin tinggi angka ROE maka semakin baik (efektif dan efisien) perusahaan dalam mengelola modalnya sehingga akan mengundang minat dan kepercayaan investor untuk berinvestasi karena berarti posisi pemilik perusahaan akan semakin kuat, dan sebaliknya.

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas Biasa}}$$

(3)

#### **Earning Per Share (EPS)**

Menurut Kasmir (2008), *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Sedangkan menurut Darmadji dan Fakhruddin, (2012) Laba per lembar saham atau EPS merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk setiap lembar saham yang beredar.

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

(4)

#### **Return Saham**

Menurut Tandelilin (2010) Saham merupakan surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan.

Analisis Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return Saham* LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016 (Layla Hafni, Sarisa, dan Surya Safari)

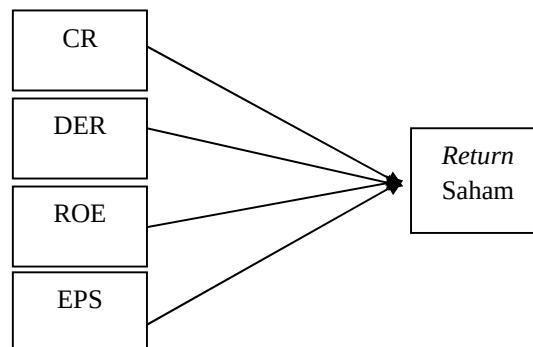
*Return* adalah salah satu faktor yang memotivasi investor untuk berinvestasi dan mengambil resiko dari investasi tersebut. Oleh karena itu, *return* menjadi salah satu pertimbangan paling penting yang dilakukan para investor untuk memilih saham yang akan dibelinya. Zubir (2011) mengatakan *return saham* terdiri dari *capital gain* dan *dividen yield*. *Capital gain* adalah selisih antara harga jual dan harga beli saham per lembar dibagi dengan harga beli. Sedangkan, *dividend yield* merupakan *dividend* per lembar dibagi dengan harga beli saham per lembar.

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - (P_{t-1})}{(P_{t-1})}$$

(5)

### Kerangka Pemikiran

Berdasarkan konsep-konsep dasar teori yang dijelaskan di atas, maka dalam penelitian ini variabel-variabel yang digunakan untuk mengetahui tingkat *Return Saham* adalah CR, DER, ROE, dan EPS yang dapat dijelaskan sebagai berikut:



Sumber : Jurnal yang dikembangkan, 2017

**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

### Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- H<sub>1</sub> : *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Return Saham* LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
- H<sub>2</sub> : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return Saham* LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
- H<sub>3</sub> : *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *Return Saham* LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
- H<sub>4</sub> : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *Return Saham* LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

### METODE PENELITIAN

#### Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2012) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia periode 2016.

#### Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik *nonprobability sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012). Adapun beberapa kriteria dalam pemilihan sampel yaitu perusahaan termasuk dalam listing LQ45 pada periode Desember 2016; menerbitkan laporan keuangan di periode 2012-2016; perusahaan sudah terdaftar di BEI sebelum tahun 2012. Berdasarkan karakteristik penarikan sampel tersebut, maka diperoleh sampel penelitian sebanyak 41 perusahaan.

### UJI DAN ANALISIS DATA

#### Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen berdistribusi normal, data dikatakan normal apabila nilai Asymp. Signifikan lebih besar daripada 0.05.

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test 2**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 199                     |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | .0000000                |
|                                  | Std. Deviation | 36.69393707             |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | .093                    |
|                                  | Positive       | .093                    |
|                                  | Negative       | -.058                   |
| Kolmogorov-Smirnov Z             |                | 1.317                   |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .062                    |

Sumber : Data Olahan SPSS, 2018

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji Normalitas setelah membuang beberapa data yang tidak normal menunjukkan nilai Asymply Signifikan variabel 0.062 lebih besar daripada 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

### Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian.

**Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi Runs Test**

|                         | ABS_RES2 |
|-------------------------|----------|
| Test Value <sup>a</sup> | 20.02    |
| Cases < Test Value      | 99       |
| Cases >= Test Value     | 100      |
| Total Cases             | 199      |
| Number of Runs          | 100      |
| Z                       | -.071    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)  | .944     |

Sumber : Data Olahan SPSS, 2018

Berdasarkan tabel diatas, hasil Uji Runs Test menunjukkan nilai Asymply Signifikan sebesar 0.944 lebih besar daripada 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel tidak terdapat autokorelasi.

### Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang diajukan ditemukan korelasi kuat antarvariabel independen. Model regresi yang baik adalah tidak adanya unsur multikolinearitas dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor*.

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas VIF**

| Variabel | VIF   | Kesimpulan              |
|----------|-------|-------------------------|
| CR       | 1.140 | Tidak Multikolinearitas |
| DER      | 1.377 | Tidak Multikolinearitas |
| ROE      | 1.239 | Tidak Multikolinearitas |
| EPS      | 1.016 | Tidak Multikolinearitas |

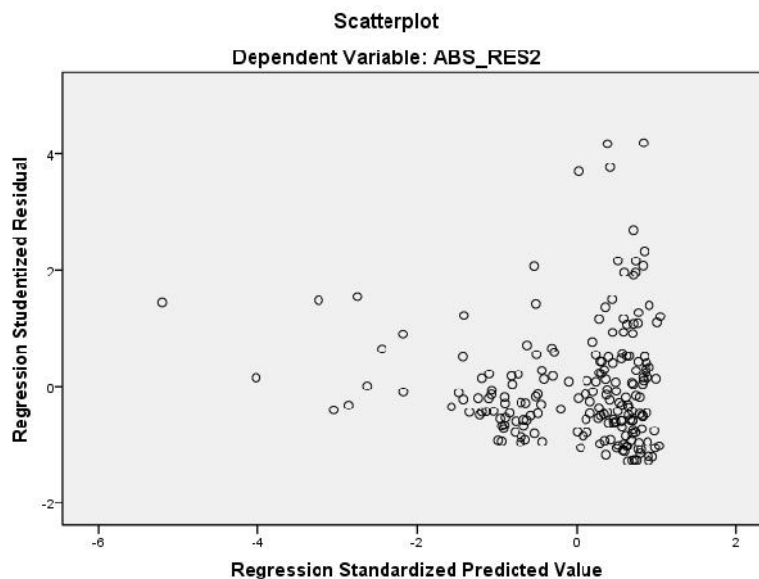
Sumber : Data Olahan SPSS, 2018

Berdasarkan hasil uji Multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel mempunyai nilai VIF yang lebih kecil daripada 10 sehingga dapat di simpulkan bahwa seluruh variabel tidak terjadi/terdapat gejala multikolinieritas data.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual pengamatan ke pengamatan lainnya dengan menggunakan *scatterplot* dengan titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola maka data tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Analisis Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return Saham LQ45* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016 (Layla Hafni, Sarisa, dan Surya Safari)



Sumber : Data Olahan SPSS, 2018

**Gambar 2. Hasil Uji Scatterplot**

Berdasarkan gambar diatas, hasil uji Heteroskedastisitas menggunakan *Scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik diatas tersebar luas dan tidak membentuk suatu pola sehingga dapat di simpulkan bahwa seluruh variabel tidak terjadi/terdapat gejala heteroskedasitas data.

#### Uji Kelayakan Model ( Uji F )

Uji Kelayakan Model (Uji F ) digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 4. Hasil Uji Kelayakan Model ( Uji F )**

| $F_{Hitung}$ | $F_{Tabel}$ | Sig   | A    | Keterangan  |
|--------------|-------------|-------|------|-------------|
| 0.533        | 2.85        | 0.712 | 0.05 | Tidak Layak |

Sumber : Data Olahan SPSS, 2018

Berdasarkan hasil uji F diatas menunjukkan bahwa nilai F Hitung sebesar 0.533 lebih kecil daripada F Tabel 4 dengan tingkat signifikan sebesar 0.712 lebih besar daripada alpha 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwapengambilan variabel independen yaitu CR, DER, ROE dan EPS tidak layak atau tidak cukup tepat dalam menjelaskan variabel dependen yaitu Return saham, hal ini berarti pengaruh variabel independen di luar model terhadap variabel dependen lebih kuat dibanding dengan variabel yang sudah dipilih.

#### Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .104 <sup>a</sup> | .011     | -.010             | 37.07029                   |

Sumber : Data Olahan SPSS, 2018

Berdasarkan hasil uji Koefisien Determinasi menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar -0.010 atau setara dengan 1% artinya CR, DER, ROE, dan EPS berpengaruh terhadap Return saham sebesar 1% bisa disebutkan bahwa pengaruh antara variabel dependen dan independen sangat kecil bahkan bisa dibilang tidak ada, sedangkan sisanya sebesar 99% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian ini seperti rasio keuangan ROA, ROI, NPM, PER bahkan faktor eksternal perusahaan seperti nilai kurs, suku bunga maupun perubahan kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah Negara.

#### Analisis Regresi Linear

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen, yaitu CR, DER, ROE, dan EPS terhadap variabel dependen, yaitu *Return Saham*.

**Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Linear**

| Model      | Unstandardized Coefficients |            |
|------------|-----------------------------|------------|
|            | B                           | Std. Error |
| 1          |                             |            |
| (Constant) | 13.056                      | 6.038      |
| CR         | -.006                       | .019       |
| DER        | .478                        | 1.180      |
| ROE        | .036                        | .049       |
| EPS        | -.004                       | .005       |

Sumber : Data Olahan SPSS, 2018

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linear diatas, maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{Return Saham (Y)} : 13.056 - 0.006X_1 + 0.478X_2 + 0.036X_3 - 0.004X_4$$

Dimana : Y = Return Saham

$X_1$  = Current Ratio (CR)

$X_2$  = Debt to Equity Ratio (DER)

$X_3$  = Return On Equity (ROE)

$X_4$  = Earning Per Share (EPS)

Konstanta sebesar 13.056 artinya apabila tidak ada CR, DER, ROE, dan EPS maka Return saham sebesar 13.056

Koefisien regresi  $X_1$  sebesar -0.006 artinya setiap kenaikan satu satuan CR, maka akan menurunkan Return saham sebesar 0.006 dengan anggapan DER, ROE, dan EPS tetap

Koefisien regresi  $X_2$  sebesar 0.478 artinya setiap kenaikan satu satuan DER, maka akan meningkatkan Return saham sebesar 0.478 dengan anggapan CR, ROE, dan EPS tetap

Koefisien regresi  $X_3$  sebesar 0.036 artinya setiap kenaikan satu satuan ROE, maka akan meningkatkan Return saham sebesar 0.036 dengan anggapan CR, DER, dan EPS tetap

Koefisien regresi  $X_4$  sebesar -0.004 artinya setiap kenaikan satu satuan EPS, maka akan menurunkan Return saham sebesar 0.004 dengan anggapan CR, DER, dan ROE tetap

### Uji Hipotesis ( Uji T )

Uji Hipotesis ( Uji T ) digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh signifikansi setiap variabel independen dalam menerangkan / menjelaskan variabel dependen.

**Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis ( Uji T )**

|     | T <sub>Hitung</sub> | T <sub>Tabel</sub> | Sig   | α    | Keterangan       |
|-----|---------------------|--------------------|-------|------|------------------|
| CR  | -0.324              | 2.026              | 0.746 | 0.05 | Tidak Signifikan |
| DER | 0.405               | 2.026              | 0.686 | 0.05 | Tidak Signifikan |
| ROE | 0.733               | 2.026              | 0.464 | 0.05 | Tidak Signifikan |
| EPS | -0.892              | 2.026              | 0.374 | 0.05 | Tidak Signifikan |

Sumber : Data Olahan SPSS, 2018

Berdasarkan hasil uji hipotesis diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Hasil uji variabel CR memiliki T hitung -0.324 < T tabel 2.026 dan tingkat signifikansi 0.746 > 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara CR dan Return saham, maka secara parsial CR tidak berpengaruh terhadap Return saham dengan hasil Ho diterima dan H1 ditolak.

Hasil uji variabel DER memiliki T hitung 0.405 < T tabel 2.026 dan tingkat signifikansi 0.686 > 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara DER dan Return saham, maka secara parsial DER tidak berpengaruh terhadap Return saham dengan hasil Ho diterima dan H2 ditolak.

Hasil uji variabel ROE memiliki T hitung 0.733 < T tabel 2.026 dan tingkat signifikansi 0.464 > 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara ROE dan Return saham, maka secara parsial ROE tidak berpengaruh terhadap Return saham dengan hasil Ho diterima dan H3 ditolak.

Hasil uji variabel EPS memiliki T hitung -0.892 < T tabel 2.026 dan tingkat signifikansi 0.374 > 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara EPS dan Return saham, maka secara parsial EPS tidak berpengaruh terhadap Return saham dengan hasil Ho diterima dan H4 ditolak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengaruh Variabel Current Ratio terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pernyataan H1 ditolak dan H0 diterima karena Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rio (2016) yang menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Return Saham LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016 (Layla Hafni, Sarisa, dan Surya Safari)



terhadap *Return* saham. Namun tidak sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Malintan (2013) yang menyatakan bahwa CR berpengaruh terhadap *Return* saham.

Secara teori menyatakan bahwa CR yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas dan merupakan indikator awal mengenai ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, namun CR yang tinggi juga berarti likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu mengelola *money to create money*, dan menyebabkan banyaknya dana perusahaan yang menganggur pada akhirnya akan dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan. CR tidak berpengaruh terhadap *Return* Saham dikarenakan besar kecilnya nilai CR tidak hanya digunakan perusahaan untuk pengembalian saham (*Return* Saham) para investor melainkan digunakan perusahaan untuk pengelolaan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga CR tidak meningkatkan *return* saham.

#### **Pengaruh Variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return* Saham**

Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pernyataan H2 ditolak dan H0 diterima karena *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vrawati et al. (2015) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham. Namun tidak sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilowati (2011) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham.

DER tidak berpengaruh terhadap *Return* Saham dikarenakan oleh sebagian investor DER sering dipandang sebagai besarnya tanggung jawab perusahaan terhadap pihak ketiga yaitu kreditor yang memberikan pinjaman kepada perusahaan. Sehingga semakin besar nilai DER akan memperbesar tanggungan beban perusahaan dan berdampak buruk terhadap kinerja perusahaan, karena dengan tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban bunga perusahaan akan semakin besar dan akan mengurangi keuntungan. Dengan tingkat utang yang tinggi dan dibebankan kepada pemegang saham, tentu akan meningkatkan risiko investasi kepada para pemegang saham.

Namun beberapa investor memandang bahwa perusahaan yang berkembang akan memerlukan utang sebagai dana tambahan untuk memenuhi pendanaan operasional perusahaan dan tidak mungkin dapat dipenuhi dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Sumber pendanaan dari pihak ketiga juga memiliki kelebihan yaitu : 1) bunga mengurangi pajak sehingga biaya utang rendah, 2) kreditor memperoleh return terbatas sehingga pemegang saham tidak perlu berbagi keuntungan ketika kondisi bisnis yang sedang maju, 3) kreditor tidak mempunyai hak suara sehingga pemegang saham dapat mengendalikan perusahaan dengan penyertaan dana yang kecil.

#### **Pengaruh Variabel *Return On Equity* terhadap *Return* Saham**

Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pernyataan H3 ditolak dan H0 diterima karena *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tumonggor et al. (2016) yang menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham. Namun tidak sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Gejali (2014) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham.

Semakin tinggi rasio ini semakin efektif dan efisien manajemen suatu perusahaan sehingga semakin tinggi kinerja dan laba yang diperoleh oleh perusahaan dan posisi pemilik perusahaan semakin kuat, sebaliknya ROE yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu mengelola modal yang dimiliki dengan maksimal hal ini akan menyebabkan risiko investasi pada perusahaan tersebut semakin tinggi juga. ROE tidak berpengaruh terhadap *Return* Saham dikarenakan besar kecilnya nilai ROE tidak hanya digunakan perusahaan untuk pengembalian saham (*Return* Saham) para investor tapi juga digunakan perusahaan untuk melakukan reinvestasi dalam bisnis perusahaan, ekspansi perusahaan seperti pembukaan cabang perusahaan baru serta digunakan untuk melunasi utang yang ada sehingga ROE tidak meningkatkan *return* saham.

#### **Pengaruh Variabel *Earning Per Share* terhadap *Return* Saham**

Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pernyataan H4 ditolak dan H0 diterima karena *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Risdiyanto dan Suhermin (2016) yang menyatakan bahwa EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham. Namun tidak sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Watung and Ilat (2015) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham.

EPS dapat menunjukkan tingkat kesejahteraan perusahaan, jadi semakin tinggi nilai EPS maka semakin besar laba yang disediakan kepada para investor dan menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang baik kepada pemegang saham, sedangkan jika nilai EPS rendah maka semakin kecil laba yang disediakan untuk investor dan maka menandakan bahwa perusahaan tersebut gagal memberikan kemanfaatan sebagaimana diharapkan oleh para investor. EPS tidak berpengaruh terhadap *Return* Saham dikarenakan besar kecilnya nilai EPS tidak hanya digunakan perusahaan untuk peningkatan harga per

lembar saham dan pembagian laba bagi para investor tapi juga digunakan perusahaan untuk melakukan reinvestasi dalam bisnis perusahaan seperti pembukaan cabang perusahaan baru untuk masa mendatang sehingga EPS tidak meningkatkan *return* saham.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) *Current Ratio* (CR) menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return* saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. (2) *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan DER bahwa tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return* saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. (3) *Return On Equity* (ROE) menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return* saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. (4) *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan bahwa EPS tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return* saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Adapun beberapa saran yang ingin disampaikan kepada para emiten maupun investor, meskipun dalam penelitian ini menyatakan tidak ada pengaruh antara *Current Ratio* dan *Return* saham, namun perusahaan tetap harus menjaga keseimbangan antara aset lancar dan hutang lancar agar nilai CR tidak terlalu tinggi maupun rendah sehingga perusahaan bisa memanfaatkan dana / kas yang dimiliki digunakan secara optimal. Bagi perusahaan dengan *Current rasio* tinggi, diharapkan dapat mengoptimalkan aset yang dimiliki sehingga tidak ada dana yang menganggur, sebaliknya *Current rasio* rendah diharapkan perusahaan dapat mengubah tata cara pengelolaan asetnya agar perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek bahkan meningkatkan laba perusahaan sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi.

Meskipun dalam penelitian ini menyatakan tidak ada pengaruh antara DER dan *Return* saham, perusahaan tetap harus menjaga keseimbangan antara hutang dan ekuitas yang dimiliki agar tidak terjadi penumpukan hutang yang membebani perusahaan maupun penggunaan modal sendiri yang terlalu tinggi dalam mendanai biaya operasional perusahaan. Bagi perusahaan dengan *Debt to Equity Ratio* tinggi akan memperbesar tanggungan beban perusahaan dan berdampak buruk terhadap kinerja perusahaan, sebaliknya *Debt to Equity Ratio* rendah yang menunjukkan kecilnya tingkat ketergantungan terhadap pihak ketiga namun dengan penggunaan modal sendiri yang terlalu tinggi dalam pendanaan operasional perusahaan akan membebani pemilik perusahaan, sehingga diharapkan perusahaan dapat memanfaatkan dana pihak ketiga seoptimal mungkin agar tidak menjadi beban perusahaan dan meningkatkan laba sehingga menarik investor untuk berinvestasi.

Meskipun dalam penelitian ini menyatakan tidak ada pengaruh antara ROE dan *Return* saham, perusahaan tetap harus menggunakan dana modal sendiri secara efektif dan efisien agar perusahaan dapat menghasilkan laba bagi pemegang saham. Bagi perusahaan dengan *Return On Equity* tinggi, diharapkan dapat mempertahankan dan ditingkatkan lagi agar harga sahamnya dapat naik, sebaliknya perusahaan dengan *Return On Equity* rendah, ditingkatkan lagi kinerjanya agar dapat meningkatkan laba bersih bagi pemegang saham dan menarik investor untuk berinvestasi.

Meskipun dalam penelitian ini menyatakan tidak ada pengaruh antara EPS dan *Return* saham, perusahaan tetap harus menjaga dan meningkatkan nilai perusahaan serta memanfaatkan potensi pertumbuhan perusahaan di masa datang secara optimal sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan bagi pemegang saham dan seluruh stakeholder. Bagi perusahaan dengan *Earning Per Share* tinggi, diharapkan dapat mempertahankan dan ditingkatkan lagi agar harga sahamnya dapat naik, sebaliknya perusahaan dengan *Earning Per Share* rendah harap ditingkatkan lagi kinerjanya agar dapat meningkatkan laba bersih bagi pemegang saham dan menarik para investor untuk berinvestasi.

Bagi para investor yang ingin melakukan investasi dalam bentuk saham sebaiknya melihat terlebih dahulu kondisi perusahaan dan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kinerja perusahaan yang ingin diinvestasi. Investor juga perlu mengantisipasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi *Return* saham baik itu faktor keuangan internal perusahaan seperti rasio keuangan ROA, ROI, PER, NPM dll maupun faktor-faktor eksternal seperti kurs rupiah, suku bunga, krisis ekonomi serta adanya perubahan peraturan Undang-undang Negara dll

## DAFTAR RUJUKAN

- Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (Edisi 11)*. Salemba Empat. Jakarta.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendry M. Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal Indonesia, Pendekatan Tanya Jawab*. Salemba Empat. Jakarta.
- Gejali, Ivan Andrianto. 2014. *Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, Dan Earning Per Share Terhadap Return Saham*. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen* 3(7):1–20.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Keuangan Akuntansi, PSAK No. 1 : Penyajian Laporan Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Malintan, Rio. 2013. *Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Price Earning Ratio (PER)*

*Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Return Saham LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016* (Layla Hafni, Sarisa, dan Surya Safari)

- Dan Return on Assets (ROA) Terhadap Return Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2010. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB 1(2):1-15.*
- Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 4. Liberty. Yogyakarta.
- Rahardjo, Budi. 2007. *Keuangan Dan Akuntansi*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Rio, Febrioni. 2016. *Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share, Dan Current Ratio Terhadap Return Saham (Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)*. 3(3):3439-49.
- Risdiyanto and Suhermin. 2016. *Pengaruh Return On Investment, Earning Per Share, Dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Farmasi. Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen 5(7):0-15.*
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Susilowati, Yeye. 2011. *Reaksi Signal Rasio Profitabilitas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan*. 3(1):17-37.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori Dan Aplikasi*, Edisi Pertama. Kanisius. Yogyakarta.
- Tumonggor, Mutiara, Sri Murni, and Paulina Rate. 2016. *Analisis Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, Debt To Equity Ratio Dan Growth Terhadap Return Saham Pada Cosmetics And Household Industry Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016*. 5(2):2203-10.
- Verawati, Ade Kemala Jaya, and Tita Mandela. 2015. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 11(2):75-87.
- Watung, Rosdian Widiawati and Ventje Ilat. 2015. *Pengaruh Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015*. *Ilmiah Akuntansi Bisnis & Keuangan* 3(2):ISSN 2355-9047.
- Zubir, Zalmi. 2011. *Manajemen Portofolio*. Salemba Empat. Jakarta.